

Fadjar Sidik Meninggal



Alm Fadjar Sidik bersama istrinya.

KR-IST

MAESTRO pelukis Fadjar Sidik meninggal dunia setelah dirawat beberapa waktu di RS PKU Muhammadiyah. Almarhum meninggal Minggu (18/1) sekitar pukul 19.50 dan menurut rencana sebelum dimakamkan di Makam Seniman 'Giri Spto' Imogiri dari rumah duka Kauman GM I/293 disemayamkan di Masjid Besar Kauman se usai salat Dhuhur. Dari Masjid Besar Kauman jenazah almarhum dibawa ke Kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Sewon Bantul untuk mendapat penghormatan terakhir dari keluarga besar dan sivitas akademika ISI Yogyakarta.

Mantan Purek III ISI Yogyakarta, menurut istrinya Samich Farid Fadjar Sidik, sudah lama menderita sakit gagal ginjal dan sering keluar masuk

rumah sakit.

Terakhir masuk rumah sakit PKU Muhammadiyah hari Senin 12 Januari 2004, karena sudah kritis ia dibawa pulang. Menurut rencana jenazahnya akan dimakamkan sekitar pukul 12.00 WIB.

Pelukis senior itu meninggalkan seorang istri dan 3 putri masing-masing Amreta Anindya, Driya Sukma Anindita dan Nataya Anindika. Fadjar Sidik pernah mendapat piagam Anugerah Seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat pada tahun 1971, dalam kariernya sebagai pelukis Kontemporer Indonesia.

Ia lahir di Surabaya 8 Februari 1930 mengikuti pendidikan HIS (Holands Indische School) di Yogyakarta, kemudian SMP dan SMA di Surabaya.

Pada tahun 1962 kuliah di Universitas Gadjah Mada dan juga di ASRI. Pada tahun 1957-1961 bersama temannya Ipe Maaruf yang karya sketsanya sama kuatnya dengannya pergi ke Bali, untuk melukis.

Menurut pendapatnya waktu itu pulau Bali sangat menarik dan indah. Objek lukisannya berupa kegiatan upacara adat, para penari, kereta pedati dan kegiatan membajak sawah serta kehidupan sehari-hari penduduknya.

Semuanya digambarkan dengan gaya realis ekspresionis. Gaya ini diperolehnya ketika bergabung dengan Sanggar Pelukis Rakyat yang dimotori Hendra Gunawan, yang menekankan pentingnya kehidupan rakyat sebagai pusat perhatian dalam berkesenian.

Pelukis Drs Mahyar dan Drs Godod Sutejo ketika dihubungi menyatakan sangat kehilangan 'guru' dan panutan bagi senirupa Indonesia.

***Bersambung hal 20 kol 3**

Fadjar Sidik

Sambungan hal 1

Karya-karyanya setingkat maestro dan sebagai dosen di ISI telah banyak memberikan warna baru bagi perkembangan seni rupa Indonesia.

Sementara pematung Edy Soenarso mengatakan, sebagai seorang pelukis abstrak Fadjar Sidik orangnya pendiam, serius dan disiplin tinggi.

Menurut Wardoyo, pelukis/

Dosen Seni Lukis FSR-ISI, ia seorang pelukis ulung untuk memacu kreativitas kepada mahasiswanya dan tak kenal lelah untuk berkarya. Pengamat Seni, Drs Soewarno Wisetrotomo menyatakan, Fadjar Sidik merupakan seorang guru, senior sekaligus pelukis yang luar biasa. Karena, ia mampu memotivasi mahasiswa untuk

mempunyai nyali sebagai seniman. "Pak Sidik pandai memprovokasi mahasiswa jadi seniman," katanya.

Fadjar Sidik dinilai sebagai tokoh yang mengalami pergulatan berkesenian, sejak tahun 1960. Soewarno sendiri mengaku cukup akrab dan mengalami pergaulan yang intensif dengannya. (M-1/Asp/Rsv)-z